

PERANCANGAN FILM DOKUMENTER SEBAGAI MEDIA KESADARAN BAHAYA BALAP LIAR DI KOTA MALANG

Marcelino Ferdy Kurniawan¹, Didit Prasetyo Nugroho², Aditya Nirwana³

^{1,2,3}Universitas Ma Chung

332110018@student.machung.ac.id

Received: 4 August 2025 – Revised: 4 August 2025 - Accepted: 14 Feb 2026 - Published: 25 March 2026

Abstrak

Film dokumenter "GASPOL" dirancang sebagai media kesadaran untuk mengatasi fenomena balap liar di Kota Malang. Fenomena ini merupakan masalah sosial yang kompleks, didorong oleh kurangnya kesadaran generasi muda akan risiko serius seperti kecelakaan, yang pada tahun 2023 menyebabkan 148 korban luka berat dan kerugian materiil Rp1,3 miliar. Metodologi perancangan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai pihak, termasuk pelaku, warga, dan polisi. Hasilnya adalah film dengan narasi ekspositori yang kuat dan gaya visual realistis, dirancang untuk mengungkap bahaya, konsekuensi, dan solusi. Film ini bertujuan untuk meningkatkan empati dan mendorong perubahan perilaku positif, menjadikannya alat edukasi yang efektif di masyarakat.

Kata Kunci: Film Dokumenter, Balap Liar, Kesadaran Publik, Malang, Media Edukasi

Abstract

The documentary film "GASPOL" was designed as a medium for raising awareness to address the phenomenon of illegal street racing in Malang City. This phenomenon is a complex social problem, driven by a lack of awareness among the younger generation about serious risks such as accidents, which in 2023 caused 148 serious injuries and material losses of Rp1.3 billion. The design methodology uses a descriptive qualitative approach through interviews, observation, and a literature review. Data was collected from various parties, including perpetrators, residents, and police. The result is a film with a strong expository narrative and a realistic visual style, designed to reveal the dangers, consequences, and solutions. The film aims to increase empathy and encourage positive behavioral change, making it an effective educational tool in the community.

Keywords: Documentary Film, Illegal Racing, Public Awareness, Malang, Educational Media

PENDAHULUAN

Fenomena balap liar di Kota Malang merupakan masalah sosial yang kompleks, berakar dari beragam faktor seperti aspirasi aktualisasi diri, dorongan adrenalin, dan minimnya fasilitas positif bagi generasi muda yang memiliki minat di bidang otomotif. Praktik ini menimbulkan dampak negatif yang serius, termasuk risiko kecelakaan signifikan, gangguan kebisingan, serta kerugian materiil dan immaterial (Achmad Kadi Perwiranegara et al., 2024). Sebagai contoh, pada tahun 2023, insiden balap liar di Kota Malang menyebabkan peningkatan jumlah korban luka berat dari 77 menjadi 148 orang, dan kerugian materiil mencapai sekitar Rp1,3 miliar (Sarah Meilina, 2024). Kebutuhan akan media yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, menjadi urgensi yang mendasari perancangan ini.

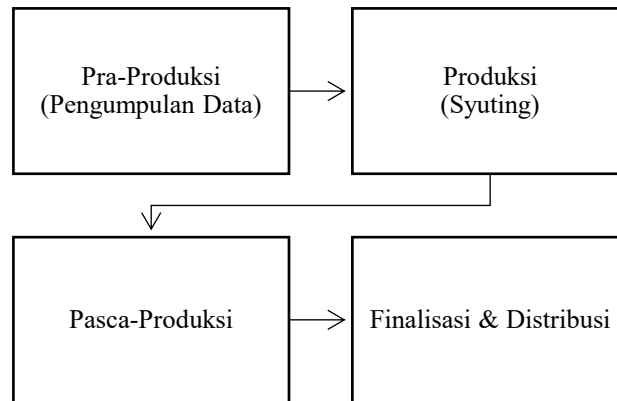
Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah film dokumenter sebagai media kesadaran bahaya balap liar di Kota Malang. Film ini diharapkan dapat berfungsi sebagai media yang efektif dalam mengedukasi dan memotivasi audiens agar menjauhi praktik balap liar, serta mendorong mereka untuk menyalurkan minat otomotif ke kegiatan yang lebih positif dan aman (Yullianty Indah Permata Sari et al., 2023). Manfaat perancangan ini tidak hanya ditujukan bagi mahasiswa dan universitas, tetapi juga bagi masyarakat luas, dengan harapan dapat menjadi pemicu diskusi konstruktif mengenai solusi alternatif untuk menanggulangi fenomena balap liar.

METODE

Metode yang digunakan dalam perancangan dokumenter sebagai media kesadaran akan bahaya balap liar di Kota Malang menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode ini dipilih berdasarkan relevansinya dalam mencari informasi-informasi mengenai fenomena sosial yang kompleks seperti balap liar dalam memahami perspektif dan pengalaman berbagai pihak. Sebagaimana dikemukakan oleh (Zuchri Abdussamad, 2022) penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkonstruksi realitas dan memahami makna di baliknya, dengan memberikan perhatian utama pada proses, peristiwa, dan otentisitas. Dalam konteks film dokumenter ini, pendekatan kualitatif memungkinkan para peneliti untuk berinteraksi langsung dengan pihak yang diteliti, termasuk pelaku, korban, keluarga, petugas polisi, dan tokoh masyarakat. Lebih lanjut (Riki Iskandar & Anggi Gustiawan, 2024) menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan jenis penelitian yang datanya tidak diperoleh melalui perhitungan statistik atau bentuk numerik lainnya. Berbeda dengan metode lain, pendekatan ini berfokus pada pemahaman fenomena. Hal ini dilakukan melalui perspektif peneliti dan informasi yang dikumpulkan melalui interaksi secara langsung dan analisis yang komprehensif.

Data-data yang dibutuhkan dan digunakan dalam perancangan ini diperoleh melalui metode wawancara dengan narasumber meliputi individu yang aktif dalam kegiatan balap liar, mereka yang menjadi korban akibatnya, aparat kepolisian yang bertugas menertibkan, serta anggota masyarakat yang merasakan dampaknya. Setelah data terkumpul, proses dilanjutkan dengan metode analisis deskriptif kualitatif untuk menginterpretasikan informasi yang bersifat naratif dan visual. Analisis ini bertujuan mengidentifikasi akar permasalahan, motivasi pelaku, dan dampak sosial yang muncul. Langkah selanjutnya adalah sintesis konsep, yaitu menerjemahkan temuan analisis ke dalam elemen-elemen perancangan film dokumenter, seperti ide naratif, gaya visual, dan struktur film. Seluruh proses perancangan ini kemudian dirangkum dalam bagan alir dan strategi yang sistematis, mulai dari pra-produksi hingga distribusi.

Setelah data dianalisis secara mendalam, langkah selanjutnya adalah sintesis konsep. Proses ini bertujuan untuk menerjemahkan temuan-temuan analisis ke dalam elemen-elemen perancangan film dokumenter. Konsep-konsep kunci yang muncul dari analisis akan disintesis menjadi ide-ide naratif, visual, dan struktural film. Pemilihan sudut pandang, alur cerita, karakter, dan gaya visual akan didasarkan pada hasil analisis untuk memastikan film dokumenter ini dapat menyampaikan pesan tentang bahaya balap liar secara efektif dan berdampak bagi audiens. Sintesis konsep ini akan menjadi panduan dalam tahap produksi film, memastikan bahwa setiap elemen film berkontribusi pada tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya balap liar di Kota Malang.



Gambar 1. Bagan Alir Perancangan

Untuk menghasilkan film dokumenter yang tidak hanya informatif tetapi juga efektif dalam meningkatkan kesadaran tentang bahaya balap liar, diperlukan perencanaan yang matang. Langkah awalnya adalah menyusun brief yaitu sebuah dokumen penting yang berisi latar belakang masalah balap liar di Kota Malang, apa yang ingin dicapai film ini, siapa target penontonnya, pesan utama yang harus tersampaikan, serta ide-ide awal terkait tampilan visual dan cara berceritanya.

Setelah itu, proses pembuatan film akan dimulai dengan tahap pra-produksi, di mana riset mendalam tentang balap liar di Kota Malang akan dilakukan. Ini termasuk mewawancarai berbagai pihak terkait seperti pelaku, korban, keluarga, petugas polisi, dan tokoh masyarakat, serta mengamati langsung situasi dan lokasi balap liar (tentunya dengan izin dan mempertimbangkan etika). Hasil riset ini akan menjadi dasar yang kuat untuk menulis naskah film. Naskah ini akan berisi alur cerita, daftar orang yang akan diwawancarai, jenis gambar yang dibutuhkan, dan bagaimana narasi akan disampaikan agar pesannya efektif.

Tahap selanjutnya adalah produksi, yaitu pengambilan gambar. Di sini, wawancara akan direkam, gambar-gambar visual yang mendukung cerita akan diambil (misalnya, kondisi jalan, aktivitas balap liar jika memungkinkan secara legal dan etis, dampak kecelakaan), dan materi arsip akan dikumpulkan jika ada. Kualitas gambar dan suara akan sangat diperhatikan agar film tetap enak ditonton dan pesannya mudah dipahami.

Setelah semua gambar terkumpul, masuklah ke tahap pasca-produksi. Di tahap ini, gambar dan suara akan diedit, musik latar akan ditambahkan untuk memperkuat suasana film, dan warna akan diatur agar tampilan visualnya lebih menarik. Proses editing sangat penting untuk menggabungkan semua elemen visual dan audio menjadi cerita yang runtut, menarik, dan bisa menyentuh perasaan penonton.

Selain isi utama film, elemen-elemen pendukung juga akan dirancang untuk memperkuat dampaknya. Ini bisa berupa materi promosi seperti poster digital atau trailer film yang menarik perhatian. Rencana penyebaran film juga akan dibuat, termasuk kemungkinan pemutaran di komunitas, sekolah, atau platform online agar bisa menjangkau target penonton seluas mungkin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan wawancara mendalam, data primer yang terkumpul memberikan pemahaman komprehensif mengenai kompleksitas fenomena balap liar di Kota Malang. Dari pihak kepolisian, diperoleh data resmi terkait tren peningkatan kecelakaan balap liar pada tahun 2023, serta metode penindakan dan tantangan yang dihadapi. Mantan pelaku dan pelaku aktif memberikan perspektif personal mengenai motivasi, dinamika sosial, dan sensasi adrenalin di balik kegiatan ini. Sementara itu, warga sekitar memberikan pandangan tentang dampak sosial balap liar terhadap lingkungan, seperti kebisingan dan potensi kecelakaan. Informasi yang beragam dan mendalam dari berbagai perspektif ini menjadi fondasi yang sangat kuat dalam pengembangan narasi dan pesan film.

Temuan dari observasi lapangan melengkapi data wawancara dengan gambaran visual dan kontekstual yang nyata. Pengamatan intensif di lokasi balap liar memberikan pemahaman mendalam tentang karakteristik fisik jalan yang mendukung aktivitas ini, seperti jalan yang lurus dan lebar, serta pola penggunaan lokasi oleh para pelaku.

Observasi ini juga merekam dinamika sosial dan perilaku pelaku serta respons lingkungan, yang krusial untuk menangkap nuansa non-verbal dan interaksi spontan yang tidak terungkap melalui wawancara. Hasil pengamatan ini menjadi panduan utama dalam menentukan daftar gambar (shot list), sudut pengambilan gambar (framing), dan suasana visual (visual atmosphere) keseluruhan film dokumenter. Selain itu, studi pustaka berfungsi untuk memperkuat landasan teoritis dan konsep, memastikan bahwa perancangan film memiliki fondasi ilmiah dan informasi yang akurat.

Sintesis Konsep Film dan Naskah

Berdasarkan analisis data, proses sintesis konsep film menerjemahkan temuan-temuan tersebut ke dalam elemen perancangan film. Film dokumenter ini dirancang dengan pesan utama mengenai bahaya signifikan balap liar dan urgensi peningkatan kesadaran. Premis cerita (logline) yang dirumuskan adalah "Sebuah eksplorasi mendalam tentang fenomena balap liar di Kota Malang, mengungkap bahaya tersembunyi, konsekuensi tragis, serta mencari solusi dan harapan melalui sudut pandang pelaku, korban, masyarakat, dan pihak berwenang". Gaya visual yang dipilih adalah realistis dan raw dengan dominasi close-up untuk menciptakan kedekatan emosional dengan narasumber. Struktur naratifnya bersifat ekspositori yang mengikuti alur progresif dari pengenalan masalah hingga penawaran solusi, dimulai dengan intro malam di Malang, wawancara beragam narasumber, dampak buruk, hingga alternatif kegiatan positif dan harapan. Seluruh konsep ini dituangkan secara rinci dalam naskah film dokumenter "GASPOL", yang menjabarkan urutan visual dan naratif sebagai panduan utama dalam produksi.

Tata Visual Desain dan Implementasi

Tahap produksi merupakan implementasi konkret dari naskah dan konsep visual. Pengambilan gambar dilakukan menggunakan kamera Sony A6400 dan Sony A6000 dengan lensa kit, didukung oleh mikrofon RODE Wireless GO dan tripod. Perancangan film ini memaksimalkan cahaya alami untuk menciptakan tampilan yang realistis dan natural, sehingga tidak memerlukan peralatan pencahayaan tambahan. Proses perekaman wawancara dilakukan dengan fokus menangkap ekspresi dan emosi narasumber, sementara rekaman B-roll dikumpulkan untuk memperkaya visual dan memberikan konteks. Setelah perekaman, proses pasca-produksi dimulai dengan pengorganisasian file secara sistematis dan penyuntingan di aplikasi CapCut dengan aspek rasio 16:9. Penyuntingan gambar, audio, musik, hingga color grading dilakukan untuk menyatukan semua elemen menjadi cerita yang kohesif dan berdampak. Khususnya, color grading diterapkan dengan nuansa gelap dan desaturated pada scene balap liar malam hari untuk secara efektif menekankan kesan suram, tegang, dan berbahaya dari aktivitas tersebut.

Hasil

Gambar 2 menunjukkan hasil scene pertama. Scene pertama atau pembuka ini berfungsi untuk membangun konteks dan suasana tegang. Dimulai dengan cuplikan berita mengenai balap liar di Kota Malang



Gambar 2. Scene Pertama

Visual kemudian secara perlahan beralih ke teks narasi dengan pernyataan kuat: "Apa yang kita lihat di sana? Bukan sekadar hobi. Bukan sekadar penyaluran bakat yang salah tempat. Ini adalah perang urat syaraf dengan nyawa sebagai taruhannya, dan masyarakat sebagai korbannya.". Selanjutnya fokus ke area yang sering dijadikan tempat balap liar. Siluet beberapa motor dengan knalpot bising mulai terlihat berkumpul, secara visual

menggambarkan dimulainya aktivitas. Adegan ditutup dengan close-up fenomena balap liar dan menampilkan logo film "GASPOL", menekankan intensitas dan bahaya yang tersirat, sekaligus menetapkan tone film yang realistis dan serius.



Gambar 3. Scene Kedua

Gambar 3 adalah scene kedua, scene kedua ini menampilkan wawancara dengan mantan pembalap liar, bertujuan untuk menggali motivasi, pengalaman, dan perasaan mereka saat terlibat dalam balap liar. Pertanyaan diajukan untuk mendapatkan pemahaman tentang awal ketertarikan mereka pada dunia motor dan balap liar, titik kumpul dan lokasi balap liar, serta perasaan yang dirasakan saat balapan. Film juga mengeksplorasi apakah ada rasa takut yang dirasakan sebelum balapan dan momen paling diingat. Bagian krusial adalah pembahasan mengenai kecelakaan yang pernah terjadi atau disaksikan, dan pandangan mereka terhadap insiden tersebut. Visual scene ini didukung oleh foto-foto atau video amatir adegan balap liar di masa lalu dan cuplikan sederhana yang menggambarkan balap liar, serta cuplikan kecelakaan yang terjadi saat balap liar, memperkuat narasi personal dari mantan pelaku.



Gambar 4. Scene Ketiga

Melanjutkan perspektif dari sisi pelaku, pada scene ketiga menghadirkan wawancara dengan pembalap liar aktif. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai awal ketertarikan mereka dan bagaimana mereka terlibat dalam balap liar. Detail tentang titik kumpul dan lokasi balap liar juga digali, didukung dengan cuplikan visual titik kumpul sebelum balap liar. Film kemudian mendalami apakah ada rasa takut yang dirasakan sebelum memulai balapan dan bagaimana mereka mengatasi rasa takut tersebut. Aspek penting lainnya adalah pengalaman mereka dalam berhadapan langsung dengan polisi ataupun warga sekitar. Visual akan diperkuat dengan cuplikan pelaku melakukan balap liar (jika ada dan etis untuk ditampilkan), memberikan gambaran real-time dari aktivitas yang sedang berjalan.



Gambar 5. Scene Keempat

Scene keempat beralih pada perspektif masyarakat yang terdampak langsung oleh fenomena balap liar. Film menampilkan wawancara dengan warga sekitar lokasi yang sering dijadikan tempat balap liar. Identitas dan wajah mereka dapat ditampilkan untuk memberikan kredibilitas pada kesaksian. Pertanyaan yang diajukan berfokus pada sejak kapan balap liar terjadi di lokasi tersebut dan hari apa saja aktivitasnya marak. Film juga menggali apakah warga merasa terganggu dengan aktivitas balap liar ini dan apakah ada upaya pengusiran yang telah dilakukan oleh warga. Cuplikan kondisi jalanan sekitar akan disertakan untuk visualisasi dampak dan gangguan yang dialami warga.



Gambar 6. Scene Kelima

Scene kelima ini menyajikan sudut pandang resmi dari pihak berwenang, yaitu Kepolisian Resor Kota Malang, khususnya Satuan Lalu Lintas, melalui sesi wawancara. Identitas dan jabatan narasumber polisi akan ditampilkan secara jelas untuk menjaga kredibilitas informasi. Wawancara ini bertujuan untuk menggali data mengenai riwayat dan upaya penertiban balap liar dari perspektif kepolisian. Film akan diperkaya dengan rekaman razia balap liar yang dilakukan. Selain itu, bagian wawancara ini juga akan mendalami dimensi emosional dan tantangan yang dihadapi petugas, seperti perasaan frustrasi atau kesedihan, dilema antara tugas dan pemahaman terhadap motif pelaku, serta pengalaman merasa tidak dihargai atau terancam, dan motivasi yang mendorong mereka untuk tetap berdedikasi.



Gambar 7. Scene Keenam

Scene keenam ini berfungsi sebagai jembatan yang menampilkan berbagai pandangan mengenai balap liar, menggali esensi di balik kegiatan tersebut. Cuplikan balap liar yang terjadi di lokasi akan menjadi visual latar. Pertanyaan diajukan kepada mantan pelaku atau pelaku aktif mengenai apa yang mereka cari dari balap liar, apakah uang, harga diri, atau hanya kesenangan. Selain itu, film juga akan menanyakan saran mereka agar kegiatan balap liar ini tidak terjadi. Dari sisi penegak hukum, pertanyaan kepada polisi akan mencakup respon pribadi mereka tentang kegiatan balap liar. Baik polisi maupun warga akan ditanya mengenai impian mereka sebagai warga Kota Malang terkait kegiatan ini. Film juga kembali menggali perasaan penyesalan mantan pelaku yang telah mengikuti kegiatan balap liar.



Gambar 8. Scene Ketujuh

Scene ketujuh atau terakhir film ini berfungsi untuk merangkum pesan inti dan menanamkan harapan. Mantan pelaku akan kembali diwawancarai tentang minat mereka untuk kembali ke balap liar dan dampak positif maupun negatif setelah berhenti. Bersama warga dan polisi, mereka akan menyampaikan harapan kepada para pelaku aktif, serta secara kolektif mengajak untuk menghentikan balap liar. Secara visual, adegan ini akan menampilkan gambar atau video singkat yang menggambarkan kebersamaan dan dukungan dari keluarga atau teman, dilengkapi dengan teks ajakan untuk berhenti dan diiringi musik penutup yang menenangkan dan reflektif. Adegan akan perlahan menghilang (fade out), meninggalkan kesan mendalam bagi penonton.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa fenomena balap liar di Kota Malang merupakan isu kompleks dengan berbagai dimensi, mulai dari motif, dampak sosial, hingga tantangan penegakan hukum. Film dokumenter "GASPOL" dirancang sebagai media yang efektif untuk meningkatkan kesadaran, dengan narasi yang kuat dan pesan yang jelas, didukung oleh implementasi tata visual, audio, dan color grading yang terencana. Produksi film ini menggunakan peralatan yang sesuai dan memaksimalkan cahaya alami untuk menghasilkan visual yang autentik, sehingga film ini diharapkan dapat memicu empati dan mendorong perubahan perilaku positif di masyarakat.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk lebih mendalami aspek dampak dan efektivitas film sebagai media kesadaran dengan melakukan studi evaluasi yang lebih terukur, seperti survei pre-test dan post-test. Selain itu, perancangan di masa depan dapat mempertimbangkan pengintegrasian film dengan kampanye multi-platform yang lebih luas, seperti media sosial atau seminar edukasi, untuk memperkuat penyebaran pesan. Riset longitudinal juga dianjurkan untuk melacak perubahan perilaku jangka panjang di kalangan generasi muda, guna menciptakan solusi edukasi yang lebih berkelanjutan dalam upaya pencegahan balap liar.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Kadi Perwiranegara, Gede Kamajaya, & Nyoman Ayu Sukma Pramestisari. (2024). *Fenomena Balap Liar di Jalan Chairil Anwar, Kecamatan Bekasi Timur Achmad Kadi Perwiranegara*.

Riki Iskandar, & Anggi Gustiawan. (2024). Perancangan Film Dokumenter Lapik Pandan. *Jurnal Desain Komunikasi Kreatif*.

Sarah Meilina. (2024). Aksi Balap Liar Sebabkan Angka Kecelakaan Tahun 2023 Naik. *RRI*.

Yullianty Indah Permata Sari, Subhan Widiyansyah, & Demas Tesniyadi Didaktik. (2023). *Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis film dokumenter dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 3 Cilegon*.

Zuchri Abdussamad. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*



© 2026 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).